
Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V SD AL-FURQON 1 Kota Baru Driyorejo Gresik

Ninis Nur Hidayati, Ahmad Rifan Najih, Bambang.

PGSD, STKIP Al Hikmah Surabaya

Surabaya, Indonesia

✉ ninismurhidayati@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci: *Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas V SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik semester I tahun pelajaran 2024-2025 Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2013 dilakukan sebanyak dua siklus dimana setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan.. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan tes yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik yang berkaitan dengan meningkatkan hasil belajar membaca puisi. Data dalam penelitian ini meliputi : (1) data dari hasil observasi; (2) data hasil tes evaluasi belajar siswa membaca puisi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik dan rekan-rekan guru sebagai mitra peneliti serta seluruh komponen sekolah. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik. Peningkatan tersebut digambarkan secara klasikal dari 64,29 % pada siklus I meningkat menjadi 85,71 % pada siklus II, ini berarti terjadi peningkatan sebanyak 21,42 %.*

Metode demonstrasi, keterampilan membaca, puisi

Tipe Artikel: *Hasil penelitian*

© SENTRATAMA 2025

PENDAHULUAN

Secara umum, menurut pasal 33 ayat 1 bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Pengajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki arti dan peranan penting bagi anak didik karena kepada merekalah diletakkan landasan dan dasar-dasar kemampuan berbahasa Indonesia. Kenyataan ini bertambah penting, mengingat sebagian besar anak didik yang memasuki Sekolah Dasar hampir tidak memiliki latar belakang bahasa Indonesia. Mereka biasanya menggunakan bahasa daerah.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa di SDN 001 Sebatik Kabupaten Nunukan, penguasaan keempat aspek pengajaran bahasa Indonesia bagi anak didik belum mencapai hasil seperti apa yang diharapkan. Atau dengan kata lain belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Gejala ketidakpuasan itu diketahui dari hasil belajar siswa kelas V SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik Kabupaten Nunukan pada tahun pelajaran sebelumnya yaitu tahun 2012/2013. Dari data tersebut, secara spesifik ditemukan alasan mengapa anak didik belum mencapai hasil yang maksimal yaitu : (1) guru masih menggunakan metode konvensional (metode ceramah) (2) guru masih canggung menggunakan metode pembelajaran maupun 1. model pembelajaran ;(2) siswa kurang menguasai materi yang diberikan, (3) siswa belum aktif dalam proses pembelajaran; sehingga hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V A belum 80% mencapai KKM. Dari 25 jumlah siswa yang memperoleh nilai ambang pencapaian KK yang ditargetkan 80%, ternyata hanya 20% dari jumlah 34 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM.

Permasalahan di atas terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, maka proses belajar akan terasa membosankan bagi siswa karena terasa monoton. Guru kurang memahami bagaimana mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, sehingga apa yang disampaikan kepada siswa tidak maksimal. Keadaan diatas dapat diatasi dengan mengubah pola pengajaran guru yang tadinya hanya menggunakan ceramah kepada siswa sekarang menggunakan pola pengajaran menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi membaca puisi. Sehingga dengan adanya perubahan metode yang diterapkan oleh guru, hal ini diyakini bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Meningkatkan prestasi belajar membaca puisi pada siswa kelas V SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik melalui penerapan metode pembelajaran demonstrasi, agar guru dapat membimbing siswa melakukan kegiatan belajar berdasarkan langkah – langkah yang konstruktif sehingga memberikan hasil pencapaian yang maksimal. Hal ini dikarenakan membaca puisi memiliki tingkat kesulitan melebihi pelajaran yang lainnya. Sebab, dalam penulisan puisi ide dan realitas dituangkan dalam wadah tulisan yang memerlukan adanya penghayatan serta imajinasi yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan prestasi belajar membaca puisi melalui metode demonstrasi pada siswa kelas SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik semester I tahun pelajaran 2024-2025

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka peneliti mengambil tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik semester I tahun pelajaran 2024-2025

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang di desain dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial. Untuk menanggapi permasalahan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi agar dapat memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi membaca puisi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 34 siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada Tahun pelajaran 2013/ 2014 semester I (ganjil) 4 kali pertemuan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

- a. Menggunakan lembar observasi untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa menggunakan metode Demonstrasi berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran.
- b. Nilai hasil belajar siswa diperoleh dari praktek membaca puisi. (format penilaian terlampir). Proses pengambilan nilai siswa dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada siswa, yaitu berdemonstrasi membaca puisi yang bertema "Pahlawan". Proses demonstrasi membaca puisi yang dilakukan siswa selanjutnya diberikan penilaian untuk mengetahui jumlah perolehan skornya. Skor maksimal yang ditentukan adalah 30 dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Pembacaan Puisi

No	Kriteria	Rentang Skor
1	Penghayatan	1-5
2	Penampilan	1-5
3	Intonasi	1-5
4	Pelafalan	1-5
5	Vokal	1-5

6	Mimik	1-5
Jumlah Skor Maksimal		30

Data yang telah dikumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik Analisis Data secara kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistika ragam persentase dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

Jumlah Skor Maksimal

Dari hasil analisis tersebut, dapat diketahui meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa membaca puisi dengan metode demonstrasi. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai perolehan seluruh siswa} \times 100 \%}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Hasil analisis kualitatif dikategorikan dalam lima kategori standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (dalam Harianti, 2009) sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kategori Nilai Dalam Analisis Data

No	Nilai	Kategori
1	0 – 34	Sangat Rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 – 64	Sedang
4	65 – 84	Tinggi
5	85 – 100	Sangat Tinggi

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75 yang merupakan batas ketuntasan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik.

Hasil dan Pembahasan

Penyajian hasil penelitian merupakan deskripsi, gambaran, dan penyajian data yang diperoleh sesuai dengan kajian penelitian ini. Hasil penelitian yang dimaksud berwujud kuantitatif, yakni dinyatakan dalam bentuk angka untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar membaca puisi dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V SDN 001 Sebatik Timur. Data yang diperoleh berupa skor siswa dalam berdemonstrasi membaca puisi. Berdasarkan skor setiap siswa tersebut, selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab III, yaitu menggunakan analisis statistika ragam persentase.

Berikut ini adalah hasil dari serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan baik pada siklus I maupun siklus II

1. Siklus I

Penelitian yang dilakukan dalam siklus I berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Pertemuan I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempelajari penetapan pilihan pemecahan masalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa dalam belajar di kelas, yaitu: (1) dalam mengajar, guru cenderung menggunakan metode ceramah, sementara metode lain sangat jarang digunakan sehingga siswa merasa jenuh; (2) metode atau model pembelajaran yang kurang bervariasi; (3) Siswa tidak pernah diberi pengalaman langsung, (4) Faktor keterlibatan siswa yang belum optimal disebabkan karena terbatasnya waktu kegiatan pembelajaran. Sehingga peneliti merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan metode demonstrasi dengan menetapkan standar kompetensi yaitu (3). Memahami teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit dan membaca puisi, dan kompetensi dasar (KD. 3.3) Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat. Setelah itu peneliti memilih bahan ajar yang sesuai yaitu membaca puisi. Selanjutnya peneliti menentukan skenario pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran Demonstrasi dan mempersiapkan alat bantu yang dibutuhkan yaitu video membaca puisi yang kemudian menjadi referensi siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan format observasi pembelajaran yang akan menjadi pegangan observer dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Tindakan

Kegiatan awal (15 menit)

Pada kegiatan awal peneliti mengabsen siswa, menuliskan topik yang akan dipelajari yaitu menyebutkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam belajar (Lampiran 3). Selanjutnya peneliti mempersiapkan media yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan dan model pembelajaran yang akan diterapkan. Setelah itu peneliti masuk pada kegiatan inti.

Kegiatan inti (75 menit)

Pada kegiatan inti peneliti memberikan apersepsi kepada Siswa mengenai materi pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang materi yang terdapat dalam buku, kemudian peneliti memberi kesempatan kepada siswa membaca materi baik yang telah selesai disajikan oleh peneliti (Lampiran 3) maupun materi yang terdapat pada buku sumber

siswa. Setelah itu peneliti menerapkan tindakan yang mengacu pada metode pembelajaran Demonstrasi. Sebelum peneliti masuk pada demonstrasi membaca puisi, peneliti menjelaskan materi tentang puisi secara singkat sebagai pengantar untuk memotivasi siswa. Selanjutnya menyampaikan kriteria penilaian membaca puisi (Bab III, Kriteria Penilaian Membaca Puisi). Setelah siswa memahami materi tentang puisi, cara berdemonstrasi dan kriteria penilaiannya, guru meminta siswa mendemonstrasikan puisi yang ada pada buku teks kemudian memberikan penilaian.

Kegiatan akhir (15 menit)

Setelah melakukan kegiatan demonstrasi membaca puisi, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, kemudian peneliti menyampaikan perlakuan pertemuan berikutnya yaitu masih dalam pembelajaran demonstrasi membaca puisi dan menyarankan kepada siswa untuk belajar di rumah.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan dalam proses belajar mengajar melalui pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan oleh rekan sejawat yang bertindak sebagai observer dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan alat foto (kamera), lembar observasi, Dari hasil Observasi yang dilakukan rekan observer menyimpulkan bahwa pada siklus I baik siswa dan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Siklus 1 Pertemuan II

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kehadiran dalam kegiatan pembelajaran	27	93%
2	Banyaknya siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran	15	54%
3	Banyaknya siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru	13	46%
4	Banyaknya siswa yang aktif dalam diskusi kelompok	15	54%
5	Banyaknya siswa mengikuti secara aktif materi peninggalan sejarah Hindu dan Budha di Indonesia	16	57%

6	Banyaknya siswa yang mampu memahami konsep	15	54%
Jumlah		101	60%
Rata-rata		17	

Keterangan :

A : Sangat Baik (85% - 100%)

B : Baik (70% - 84%)

C : Cukup (55% - 69%)

D : Kurang (40% - 54%)

E : Sangat Kurang < 40%

(Noehi Nasution : 2008, 6.11)

Untuk menghitung tingkat keaktifan siswa peneliti merumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{keaktifan siswa}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

4. Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi tindakan melalui pertemuan dengan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang proses pembelajaran untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi. Adapun sebagai evaluasi yaitu terdapat 2 item kegiatan belajar mengajar yang tidak terlaksana yaitu: (1) pengungkapan tujuan pembelajaran, dan (2) pemberian motivasi pembelajaran yang menarik berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Dari evaluasi inilah peneliti gunakan untuk perbaikan pada siklus pertemuan II.

b. Pertemuan II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempelajari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan I sebagai evaluasi tindakan pada pertemuan II. Selanjutnya peneliti mempelajari skenario pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Tindakan

Kegiatan awal (15 menit)

Setelah perangkat mengajar siap, peneliti masuk pada Kegiatan awal. Pada kegiatan awal Peneliti mengabsen siswa, menuliskan topik yang akan dipelajari yaitu menyebutkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam belajar. Setelah itu peneliti mempersiapkan media yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan dan model pembelajaran yang akan diterapkan.

Kegiatan inti (75 menit)

Pada kegiatan inti peneliti memberikan apersepsi kepada Siswa mengenai materi pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan peneliti tentang materi yang terdapat dalam buku, kemudian peneliti memberi kesempatan kepada siswa membaca materi baik yang telah selesai disajikan oleh peneliti maupun materi yang terdapat pada buku sumber siswa. Setelah itu peneliti menerapkan tindakan yang mengacu pada metode pembelajaran Demonstrasi. Sebelum peneliti masuk pada demonstrasi membaca puisi, peneliti menjelaskan materi tentang puisi secara singkat sebagai pengantar untuk memotivasi siswa. Selanjutnya mengingatkan kembali kriteria penilaian membaca puisi (Bab III, Kriteria Penilaian Membaca Puisi). Setelah siswa memahami materi tentang puisi, cara berdemonstrasi dan kriteria penilaiannya, guru meminta siswa mendemonstrasikan puisi yang ada pada buku teks kemudian memberikan penilaian.

Kegiatan akhir (15 menit)

Setelah melakukan kegiatan demonstrasi membaca puisi, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, kemudian peneliti menyampaikan perlakuan pertemuan berikutnya yaitu masih dalam pembelajaran demonstrasi membaca puisi dan menyarankan kepada siswa untuk belajar di rumah.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan dalam proses belajar mengajar melalui pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan oleh rekan sejawat yang bertindak sebagai observer dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan alat foto (kamera), lembar observasi, Dari hasil Observasi yang dilakukan rekan observer menyimpulkan bahwa pada pertemuan II siklus I aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkat meskipun masih belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan, karena persentase keaktifan siswa yang diperoleh baru mencapai 72 %. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kehadiran dalam kegiatan pembelajaran	28	96%

2	Banyaknya siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran	20	71%
3	Banyaknya siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru	16	57%
4	Banyaknya siswa yang aktif dalam diskusi kelompok	19	68%
5	Banyaknya siswa mengikuti secara aktif materi peninggalan sejarah Hindu dan Budha di Indonesia	20	71%
6	Banyaknya siswa yang mampu memahami konsep	18	64%
Jumlah		121	72%
Rata-rata		20	

Keterangan :

A : Sangat Baik (85% - 100%)

B : Baik (70% - 84%)

C : Cukup (55% - 69%)

D : Kurang (40% - 54%)

E : Sangat Kurang < 40%

(Noehi Nasution : 2008, 6.11)

Untuk menghitung tingkat keaktifan siswa peneliti merumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{keaktifan siswa}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Seluruh siswa

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, dilakukan evaluasi tindakan melalui diskusi bersama rekan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang proses pembelajaran untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada pertemuan berikut sesuai hasil evaluasi. Adapun sebagai evaluasi, tingkat keaktifan siswa pada pertemuan II telah mengalami peningkatan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya namun belum mencapai kriteria keaktifan siswa yang diharapkan yaitu 85%. Hal ini menjadi referensi bagi peneliti untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar keaktifan siswa dapat lebih meningkat. Pada penelitian tindakan kelas ini, setiap akhir siklus peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengukur tingkat

keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar membaca puisi dengan menggunakan Demonstrasi. Adapun nilai hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Daftar Nilai Tes Siswa Kelas V Pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	< 75	10	35,71%	Tidak Tuntas
2	≥ 75	24	64,29%	Tuntas
Rata-rata Kelas			71,90	
Ketuntasan Klasikal			64,29%	

Tabel di atas menunjukkan cukup jelas bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih sangat jauh dari indikator pencapaian yang telah ditetapkan. Dikatakan masih sangat jauh karena persentase ketuntasan yang diperoleh setelah dilakukan tes hanya mencapai 64,29%, sementara indikator ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan adalah 80% siswa yang harus mencapai nilai ≥ 75 (KKM).

2. Siklus II

Penelitian yang dilakukan dalam tahapan siklus II ini sama dengan proses pada siklus I yaitu berlangsung sebanyak dua kali pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas empat tahap, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan (action), 3) pengamatan/observasi, dan 4) refleksi. Secara lebih terperinci dapat diuraikan seperti berikut ini :

a. Pertemuan I

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pada siklus II pertemuan I, peneliti mempelajari masalah yang muncul pada siklus I pertemuan II agar tidak terulang pada siklus II, sehingga peneliti mempersiapkan diri lebih maksimal untuk menghindari masalah yang muncul sebelumnya sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih aktif dan efektif baik dalam proses pembelajaran juga pada persiapan waktu dalam menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam tahap perencanaan ini peneliti menentukan indikator pencapaian hasil belajar sesuai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat. Peneliti mempersiapkan media yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan dan model pembelajaran yang akan diterapkan serta peneliti menyiapkan format observasi pembelajaran

yang akan menjadi pegangan observer dalam proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan I. Pada format observasi tersebut tercantum ciri perilaku siswa dalam pembelajaran dan format yang berisi kondisi dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga memperhatikan catatan evaluasi yang telah dibahas pada siklus I pertemuan II yang harus diperbaiki untuk siklus II pertemuan I ini dalam arti peneliti melakukan persiapan untuk pengembangan tindakan pada siklus II pertemuan I.

2. Tindakan

Kegiatan awal (15 menit)

Setelah perangkat mengajar siap, peneliti masuk pada kegiatan awal. Pada kegiatan awal peneliti mengabsen siswa, menuliskan topic yang akan dipelajari yaitu menyebutkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam belajar diantaranya peserta didik dapat mengetahui cara membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Kegiatan inti (75 menit)

Pada kegiatan inti, peneliti memberikan apersepsi mengenai materi pembelajaran (Lampiran 4). Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa membaca materi yang telah selesai dipaparkan oleh peneliti dan peneliti mempersilahkan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai materi yang telah selesai dipaparkan. Setelah itu peneliti masuk dalam proses pembelajaran metode demonstrasi.

Pada kegiatan ini, peneliti menyampaikan puisi yang akan dibacakan oleh siswa. Kemudian peneliti memberikan waktu selama 10 menit kepada siswa untuk mempelajari puisi yang akan dibacakan. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk tampil mendemonstrasikan puisi yang telah dipelajarinya. Pada saat siswa tampil, peneliti memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Kegiatan akhir (15 menit)

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran melalui Demonstrasi. Kemudian peneliti menutup proses pembelajaran.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan dalam proses belajar mengajar melalui pembelajaran dengan metode Demonstrasi yang dilakukan oleh observer dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan alat foto (kamera), lembar observasi, Dari hasil Observasi yang dilakukan oleh rekan observer menyimpulkan bahwa pada siklus II pertemuan I tingkat keaktifan siswa dengan menggunakan metode Demonstrasi semakin menunjukkan peningkatan yang konkrit dibanding pertemuan sebelumnya, namun belum mencapai rata-rata seperti criteria yang telah ditetapkan yakni 85%. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh rekan observer dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Pada Siklus II Pertemuan I

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kehadiran dalam kegiatan pembelajaran	28	96%
2	Banyaknya siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran	23	82%
3	Banyaknya siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru	19	68%
4	Banyaknya siswa yang aktif dalam diskusi kelompok	22	79%
5	Banyaknya siswa mengikuti secara aktif materi peninggalan sejarah Hindu dan Budha di Indonesia	23	82%
6	Banyaknya siswa yang mampu memahami konsep	21	75%
Jumlah		136	81%
Rata-rata		23	

Keterangan :

A : Sangat Baik (85% - 100%)

B : Baik (70% - 84%)

C : Cukup (55% - 69%)

D : Kurang (40% - 54%)

E : Sangat Kurang < 40%

(Noehi Nasution : 2008, 6.11)

Untuk menghitung tingkat keaktifan siswa peneliti merumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{keaktifan siswa}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Seluruh siswa

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, dilakukan evaluasi tindakan melalui diskusi bersama rekan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang proses pembelajaran untuk membenahi kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan pertemuan berikut sesuai hasil evaluasi.

Adapun sebagai evaluasi, tingkat keaktifan siswa pada siklus II pertemuan I semakin meningkat dibandingkan pada pertemuan sebelumnya namun belum mencapai kriteria keaktifan siswa yang diharapkan yaitu 85% karena persentase tingkat keaktifan siswa hanya mencapai 81%. Hal ini menjadi referensi bagi peneliti untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar keaktifan siswa dapat lebih meningkat.

b. Pertemuan II

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan pada siklus II pertemuan II, peneliti mempelajari masalah yang muncul pada siklus II pertemuan I agar tidak terulang pada siklus II Pertemuan II, sehingga peneliti mempersiapkan diri lebih maksimal untuk menghindari masalah yang muncul sebelumnya sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih aktif dan efektif baik dalam proses pembelajaran juga pada persiapan waktu dalam menyediakan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Dalam tahap perencanaan ini peneliti menentukan indikator pencapaian hasil belajar sesuai pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Peneliti mempersiapkan media yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan dan model pembelajaran yang akan diterapkan serta peneliti menyiapkan format observasi pembelajaran yang akan menjadi pegangan observer dalam proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan II. Pada format observasi tersebut tercantum ciri perilaku siswa dalam pembelajaran dan format yang berisi kondisi dalam kegiatan belajar mengajar. Peneliti juga memperhatikan catatan evaluasi yang telah dibahas pada siklus II pertemuan I yang harus diperbaiki untuk siklus II pertemuan II ini dalam arti peneliti melakukan persiapan untuk pengembangan tindakan pada siklus II pertemuan I.

2. Tindakan

Kegiatan awal (15 menit)

Setelah perangkat mengajar siap, peneliti masuk pada kegiatan awal. Pada kegiatan awal peneliti mengabsen siswa, menuliskan topic yang akan dipelajari yaitu menyebutkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam belajar diantaranya peserta didik dapat mengetahui cara membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Kegiatan inti (75 menit)

Pada kegiatan inti, peneliti memberikan apersepsi mengenai materi pembelajaran (Lampiran 4). Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada siswa membaca materi yang telah selesai dipaparkan oleh peneliti dan peneliti mempersilahkan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai materi yang telah selesai dipaparkan. Setelah itu peneliti masuk dalam proses pembelajaran metode demonstrasi.

Pada kegiatan ini, peneliti menyampaikan puisi yang akan dibacakan oleh siswa. Kemudian peneliti memberikan waktu selama 10 menit kepada siswa untuk mempelajari puisi yang akan dibacakan. Setelah itu peneliti meminta siswa untuk tampil mendemonstrasikan puisi yang telah dipelajarinya. Pada saat siswa tampil, peneliti memberikan penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Kegiatan akhir (15 menit)

Pada kegiatan akhir, peneliti bersama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran melalui Demonstarsi. Kemudian peneliti menutup proses pembelajaran.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan dalam proses belajar mengajar melalui pembelajaran dengan metode Demonstrasi yang dilakukan oleh observer dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan alat foto (kamera), lembar observasi, Dari hasil Observasi yang dilakukan oleh rekan observer menyimpulkan bahwa pada siklus II pertemuan I tingkat keaktifan siswa dengan menggunakan metode Demonstrasi semakin menunjukkan peningkatan yang konkrit dibanding pertemuan sebelumnya hingga mencapai persentase 89%, artinya tingkat keaktifan siswa pada siklus pertemuan II sudah melebihi ambang bata kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 85%. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh rekan observer dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kehadiran dalam kegiatan pembelajaran	34	100%
2	Banyaknya siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran	23	93%
3	Banyaknya siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru	19	82%
4	Banyaknya siswa yang aktif dalam diskusi kelompok	22	89%
5	Banyaknya siswa mengikuti secara aktif materi peninggalan sejarah Hindu dan Budha di Indonesia	23	96%
6	Banyaknya siswa yang mampu memahami konsep	21	75%
Jumlah		156	

Rata-rata	25	89%
-----------	----	-----

Keterangan :

A : Sangat Baik (85% - 100%)

B : Baik (70% - 84%)

C : Cukup (55% - 69%)

D : Kurang (40% - 54%)

E : Sangat Kurang < 40%

(Noehi Nasution : 2008, 6.11)

Untuk menghitung tingkat keaktifan siswa peneliti merumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{keaktifan siswa}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100 \%$$

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, dilakukan evaluasi tindakan melalui diskusi bersama rekan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang proses pembelajaran untuk membenahi kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan pertemuan berikut sesuai hasil evaluasi. Adapun sebagai evaluasi, tingkat keaktifan siswa pada siklus II pertemuan I semakin meningkat dibandingkan pada pertemuan sebelumnya namun belum mencapai kriteria keaktifan siswa yang diharapkan yaitu 85% karena persentase tingkat keaktifan siswa hanya mencapai 81%. Hal ini menjadi referensi bagi peneliti untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar keaktifan siswa dapat lebih meningkat. Pertemuan II ini merupakan akhir dari siklus II. Olehnya itu, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk kembali mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar yang didalamnya telah dilakukan perbaikan. Adapun nilai tes hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daftar Nilai Tes Siswa Kelas V Pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	< 75	5	14,28%	Tidak Tuntas
2	≥ 75	29	85,71%	Tuntas
Rata-rata Kelas			88,90	
Ketuntasan Klasikal			85,59%	

Tabel di atas menunjukkan cukup jelas bahwa hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dikatakan demikian, karena persentase ketuntasan yang diperoleh setelah dilakukan tes mencapai 85,59%, sedangkan indikator ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan adalah 80% siswa yang harus mencapai nilai ≥ 75 (KKM). Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa terbukti mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis, menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik pada siklus I berada pada kategori di bawah standar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan pada siklus II berada pada kategori di atas indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan metode demonstrasi dapat memberikan perubahan pada siswa, khususnya kemampuan siswa dalam membaca puisi.

Pada siklus I terlihat siswa masih kurang dalam mengikuti proses belajar mengajar namun dari setiap pertemuan sedikit demi sedikit memperlihatkan adanya peningkatan.

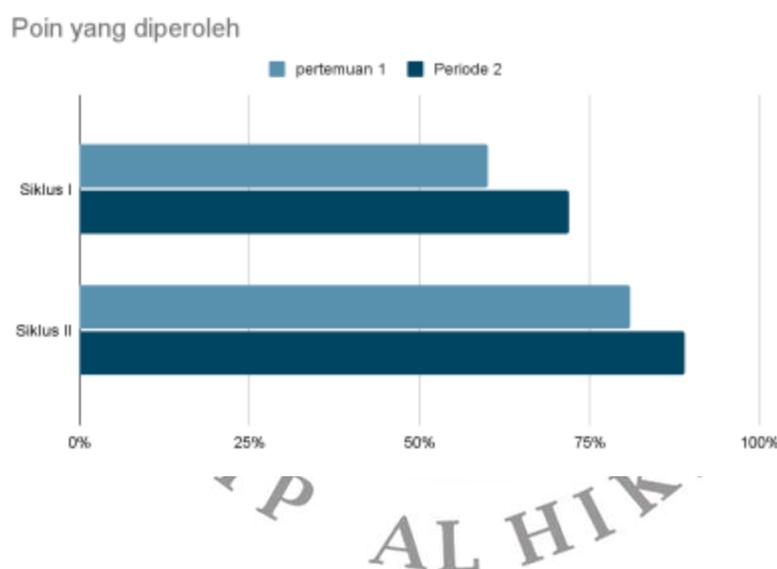
Setelah refleksi pada siklus I selanjutnya dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II, misalnya pemberian motivasi terhadap siswa, penyempurnaan penerapan model pembelajaran yang digunakan, penataan kelas agar komunitas belajar tercipta secara optimal, menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan diri pada siswa. Sehingga pada siklus II siswa semakin aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, selain itu siswa juga semakin antusias untuk bertanya-jawab dengan peneliti.

Tabel 4.7 Perbandingan Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II		Persentase Siklus I dan II			
		I	II	I	II	I	II	I	II
1	Kehadiran dalam kegiatan pembelajaran	27	28	28	28	93 %	96 %	96 %	100 %
2	Banyaknya siswa yang bertanya dalam proses pembelajaran	15	20	23	26	54 %	71 %	82 %	93 %
3	Banyaknya siswa yang mau menjawab pertanyaan dari guru	13	16	19	23	46 %	57 %	68 %	82 %
4	Banyaknya siswa yang aktif dalam diskusi kelompok	15	19	22	25	54 %	68 %	79 %	89 %

5	Banyaknya siswa mengikuti secara aktif dalam demonstrasi pembacaan puisi	16	22	23	27	57 %	71 %	82 %	96 %
6	Banyaknya siswa yang mampu memahami konsep	15	20	21	21	54 %	64 %	75 %	75 %
	Jumlah Rata-rata	101	121	136	15	60 %	72 %	81 %	89 %
		17	20	23	0	25			

Tabel diatas sangat jelas menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan ke pertemuan masing-masing siklus. Peningkatan tersebut jika diinterpretasikan ke dalam bentuk grafik akan tampak seperti gambar berikut ini :



Gambar 4.1 Perbandingan Peningkatan Aktivitas Siswa Dari Siklus I dan Siklus II

Dengan menerapkan metode Demonstrasi pada siswa kelas V SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik maka hasil belajar membaca puisi siswa mengalami peningkatan, Hal itu ditandai dengan meningkatnya skor rata-rata yang diperoleh siswa dari siklus I yaitu sebesar 71,90 dan pada siklus II skor rata-ratanya sebesar 86. c. Indikator Keberhasilan Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar membaca puisi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 21,42 %, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 64,29 % yang termasuk dalam kategori sedang dan pada siklus II meningkat menjadi 85,71 %. Dengan demikian, secara klasikal hasil belajar membaca puisi dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik dikatakan meningkat karena 85,71% siswa telah tuntas belajar individual pada siklus II

KESIMPULAN

Hasil Penelitian meningkatkan prestasi belajar membaca puisi melalui metode Demonstrasi pada siswa kelas V SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik. Membuktikan terjadinya peningkatan prestasi belajar Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil tes siswa dalam berdemonstrasi membaca puisi. Nilai hasil tes demonstrasi menunjukkan peningkatan terhadap hasil belajar membaca puisi siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 21,42 %, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 64,29 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,71 %. Dengan demikian, secara klasikal hasil belajar membaca puisi dengan metode demonstrasi pada siswa kelas V SD Al-Furqon 1 Kota Baru Driyorejo Gresik dikatakan meningkat karena 85,71% siswa telah tuntas belajar individual pada siklus II. Peningkatan prestasi belajar tersebut disebabkan karena metode demonstrasi dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk tampil sebagai yang terbaik dari rekan-rekannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri. 1987. Strategi Belajar Mengajar. Karunika. Jakarta
- Aqib Zainal. 2010. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Insan Cendikia. Surabaya. 172 hlm.
- Dapdikbud. 1997. Perangkat Pembelajaran. Dikdasmen. Jakarta
- Djahri, Kosasih. 1996. Metoda dan Media Penyajian Materi. Liberty. Jakarta
- Purwanto, Ngalm. 1986. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Remaja Karya. Bandung
- Sudjana, Nana. 1987. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru. Bandung
- Supriyono, Eko. 2012. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Cerdas Istimewa. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Syarif, Ismet. 1984. Administrasi Sekolah. Depdikbud. Jakarta
- Nanda, Rika Puspitasari. Upaya Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas III Melalui Penerapan Metode Guided Inquiry – Discovery. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Ni Nyoman Harianti Ningsih. 2009. Peningkatan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas IV SDN 206 Mantadulu Kabupaten Luwu Timur. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Univesitas Negeri Makassar.
- Tarigan, H. G. 1990. Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.
- Wardani. 2005. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

